

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Praktik Vokal

Penelitian dilakukan di salah satu tempat kursus musik ternama di Yogyakarta, yaitu Jogja Music School. Peneliti melakukan sebuah penelitian terhadap tiga orang murid pada kelas vokal Jogja Music School yang nantinya akan dijadikan peneliti sebagai subjek dalam penelitian. Murid pertama yaitu bernama Argha Dicandra. Argha berusia 24 tahun, dan merupakan seorang mahasiswa di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Murid kedua yaitu bernama Syakira Marsya Tarrifah. Syakira atau yang biasa dipanggil sebagai Chacha saat ini berusia 13 tahun, dan merupakan seorang siswi kelas VII di SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta. Murid ketiga yaitu bernama Kiyasa Qotrunada atau yang biasa dipanggil sebagai Nada saat ini berusia 9 tahun, dan merupakan salah satu siswi di SD Negeri Godean 1. Ketiga murid tersebut merupakan murid dalam kelas vokal Jogja Music School yang berada pada *grade* (kelas) satu. Pada penelitian tersebut, peneliti melakukan studi kasus berdasarkan kepada wawancara, observasi, dan studi pustaka.

Penelitian dilakukan sekali dalam seminggu pada masing-masing murid. Peneliti melakukan observasi secara langsung, yaitu datang dan mengamati secara langsung mengenai proses pembelajaran pada kelas vokal di Jogja Music School. Proses pembelajaran kelas vokal pada Jogja Music School Yogyakarta, dilaksanakan dalam kelas *offline* atau tatap muka, bagi siswa yang berada di daerah Yogyakarta. Namun siswa yang berada di luar kota, dapat mengikuti kelas tersebut secara *online* atau daring. Dalam pembelajarannya, pengajar (Florentina Shanti) menggunakan piano, mikrofon, seperangkat komputer, dan speaker dalam setiap proses pembelajarannya. Saat siswa melakukan latihan atau pemanasan, pengajar mengiringi murid tersebut dengan memainkan piano, namun saat murid sedang mempelajari materi lagu, terkadang pengajar memutar video di sebuah platform Youtube sebagai iringan musiknya. Namun, tak jarang juga pengajar mengiringi murid dengan memainkan piano. Jika sewaktu-waktu, terdapat salah satu murid yang berhalangan untuk hadir, maka jadwal selanjutnya dapat diubah sesuai dengan kesepakatan bersama. Jadwal pembelajaran dapat diubah pada minggu yang sama, atau juga bisa dijadikan satu pada pertemuan minggu selanjutnya, dan dirangkap menjadi dua sesi sekaligus.



Gambar 4. 1. Murid Mempelajari Materi Lagu Menggunakan Youtube Sebagai Sarana Pembelajaran
(Sumber: Nada, 2021)



Gambar 4. 2. Murid Sedang Melakukan Latihan Pernafasan
(Sumber: Tarrifah, 2021)



Gambar 4. 3. Murid Sedang Melakukan Pemansan Vowl Dengan Suku Kata "Ngia Ngia O"
(Sumber: Dicandra, 2021)

Dalam pembelajaran kelas vokal pada Jogja Music School, pengajar selalu menyusun bahan materi pembelajaran (*lesson plan*) agar bisa digunakan sebagai panduan mengajar. Hal pertama yang dilakukan dalam menyusun *lesson plan*, yaitu disesuaikan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan murid dalam berlatih vokal. Selanjutnya, pengajar menentukan mengenai beberapa materi yang nantinya akan dipelajari dalam pembelajaran. Setelah itu, hal-hal lain yang berkaitan dalam suatu proses pembelajaran akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran tersebut dilaksanakan. Selain itu, pengajar juga aktif dalam mengikuti berbagai *master class*, yang nantinya bisa diterapkan pengajar pada saat ia mengajar pada pembelajaran kelas vokal di Jogja Music School Yogyakarta. Beberapa program *master class* yang pernah diikuti oleh pengajar, diantaranya yaitu:

a. *Vocal Choacing and Chiral Clinic*, dengan narasumber:

- 1) Arvin Zeinullah
- 2) Annas Satrio
- 3) Anna Tabhita (Phillipines)
- 4) Avip Priyatna (Batavia Madrigal Singer)
- 5) Andrew Crane (Birgham Young University Club)

b. *Virtual Masterclass Musical Theatre*, dengan narasumber Christy Altomare (Broadway Singer)

Berikut beberapa contoh dari materi pembelajaran yang telah dibuat oleh pengajar (*lesson plan*):

Tabel 1. Bahan Materi Pembelajaran Grade Satu
(Sumber: Wulandari, 2021)

MATERI
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Latihan <i>solfegio</i> (menirukan nada) + <i>vocalizing</i> ➤ Lagu: Edellweiss (pemanasan)
<p>Note:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu banyak latihan supaya suara tidak dari leher 2. Nafas dari hidung 3. Mulut dibuka lagi untuk <i>vowl</i> a i u e o dan nada tinggi 4. Saat nada tinggi kepala tidak perlu diangkat/dangak.
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Latihan <i>solfegio</i> (do re mi fa sol la si do, melangkah & melompat) ➤ Latihan <i>head voice</i> ➤ Lagu: Andaikan Aku Punya Sayap & Sepuluh
<p>Note:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nada tinggi sudah sampai D5 2. Mulut sudah dibuka, <i>good</i> 3. Nada tinggi sudah lebih baik 4. <i>Next week</i> latihan nafas.
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Latihan menebak/menirukan melodi (aural) ➤ Latihan nada melompat ➤ Latihan <i>head voice</i>, suara tidak dari leher ➤ Lagu: Andaikan Aku Punya Sayap
<p>Note:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Next week</i> lagu Aku Anak Indonesia
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Latihan <i>vowl</i> & konsonan (suku kata)

- Latihan *scale semitones*, dan menghafal *scale diatonic*
- Sieber No. 1&2, Op. 93
- Lagu: Aku Anak Indonesia

Tabel 2. Bahan Materi Pembelajaran Grade Satu Dan Dua
(Sumber: Wulandari, 2021)

No.	Tanggal	Materi
1.	Februari 21, 2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lagu konser: Mencapai Bintangku ➤ Latihan nafas lagi yang <i>relax</i> ➤ Jangan ndangak (kepala diangkat), pandangan lurus ➤ Pangkal mulut dibuka, <i>support</i> nafas dari perut ➤ Senyum jangan lupa ☺ ➤ Nada dasar turun ½ (in F)
2.	Februari 24, 2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Latihan <i>placement</i> suara & <i>support</i> nafas ➤ Latihan tangga nada, hati-hati saat bergerak turun ➤ Lagu baru: <i>When You Believe (Prince of Egypt)</i>
3.	Maret 12, 2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Latihan konser: <i>When You Believe (Prince of Egypt)</i> ➤ Nafas diatur lagi, lebih berani lagi
4.	Oktober 9, 2021	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persiapan ujian 14 November 2021 ➤ Etude & lagu wajib ➤ Focus ke <i>head voice</i> ➤ Nafas perut, diafragma ➤ <i>Vowl</i> seperti tabung, <i>vertical</i> ➤ Note: hafalkan lirik
5.	Oktober 16, 2021	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persiapan ujian 14 November 2021: 1. Etude: tinggal dihafalkan, hati-hati nada bawah 2. Lagu wajib: <i>good!</i> <i>Solfegio: good!</i>
6.	Oktober 30, 2021	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persiapan ujian: 1. Etude: buka pangkal, <i>head voice</i> 2. Lagu wajib: hati-hati lirik ketiga, suara <i>angelic</i> Lagu pilihan: nada tinggi jangan dangak (diangkat kepalanya)
7.	November 10, 2021	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persiapan ujian: 1. <i>Scale</i> (do re mi fa sol la si do) pakai <i>vowl</i> a: dengarkan baik baik nada 2. <i>Solfegio: melody & rhythm</i> 3. <i>Etude</i> 4. Melatiku Suci <i>Opportunity</i>

Tabel 3. Bahan Materi Pembelajaran Grade Satu
(Sumber: Wulandari, 2021)

No.	Tanggal	Materi
1.	Januari, 22 2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Vokalisi: <ol style="list-style-type: none"> 1. 1 2 3 4 5 4 3 2 1 3 5 3 1 2. 1 2 3 2 1 2 3 4 5 4 3 2 1 3. Zalu zelu za ➤ Lagu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dikelilingi Cinta 2. Nafas lebih diatur, dibuat 1 frase 1 nafas 3. Belajar dinamika 4. <i>Crescendo</i>: semakin keras, <i>deccrescendo</i>: semakin kecil 5. Rahang dibuka ke bawah, lebih bulat supaya <i>power</i> tidak terhambat
2.	Januari 27, 2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Vokalisi: <ol style="list-style-type: none"> 1. 5 5 5 5 5 4 3 2 1 (hip hip hip hip hippopotamus) 2. 1 2 3 4 5 ➤ Tangga nada C, D, E dilatih lagi ➤ Lagu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Rahangnya dibuka lagi & lebih bulat 2. Pangkal jangan tertutup 3. Nafas dari hidung ➤ PR di rumah dilatih lirik lagu & tangga nada 1 2 3 4 5 6 7 1 Do re mi fa sol la si do (pake vowel a)
3.	January 3, 2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Vokalisi: 1 2 3 4 5 ➤ Latihan tangga nada: dilatih terus, minggu depan ➤ Belajar <i>solfegio</i> ➤ Lagu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dikelilingi Cinta, <i>good</i>: <ol style="list-style-type: none"> a. suka lupa buka rahang, jangan langsung nutup sebelum selesai b. jangan lupa dinamika & <i>placement</i> 2. Mencapai Bintangku: Didengarkan di rumah

No.	Tanggal	Materi
4.	February 10, 2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Latihan nafas ➤ Placement suara ke ubun-ubun dan tulang pipi ➤ Rahang dibuka ➤ Tangga nada ok! ➤ Lagu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencapai Bintangku: sudah bagus, jangan lupa detail
5.	February 17, 2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Interval ➤ Solfegio ➤ Lagu konser 23 February: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencapai Bintangku: <ol style="list-style-type: none"> a. Latihan gerak b. Lebih berani muka mulut lagi <p style="margin-left: 20px;">Dihafalkan lagi, <i>good!</i></p>

Data asli tulisan pengajar mengenai lesson plan, terdapat pada data lampiran.

Proses pembelajaran kelas vokal berlangsung di salah satu ruangan yang sudah disediakan oleh pihak Jogja Music School. Selain itu, proses pembelajaran berlangsung selama 45 menit dalam satu sesi, dan hanya terdapat seorang pengajar dan seorang murid pada saat pembelajaran sedang berlangsung, sehingga nantinya proses pembelajaran akan lebih fokus dan terarah. Observasi terhadap proses pembelajaran kelas vokal di Jogja Music School dilakukan sejak hari Sabtu, 6 Maret 2021 sampai dengan hari Minggu, 2 Mei 2021 dengan total 5 kali pertemuan pada setiap muridnya.

2. Pembelajaran Teknik Vokal *Head Resonance*

Sebelum memulai proses pembelajaran praktik vokal, pengajar memulai dengan menanyakan kabar terlebih dahulu kepada

setiap murid, agar nantinya proses pembelajaran berjalan dengan nyaman dan santai. Selain itu, pengajar akan menanyakan kepada murid apakah ada target yang ingin dicapai dalam waktu dekat tersebut, seperti kompetisi atau lomba bernyanyi, konser, atau yang lain-lainnya. Hal tersebut diharapkan agar materi yang akan dipelajari oleh murid pada proses pembelajaran tersebut nantinya akan tepat sasaran dan sesuai dengan kemampuan murid, sehingga murid dapat mencapai targetnya.

Materi yang diberikan pada proses pembelajaran dalam kelas vokal Jogja Music School ini disusun sendiri oleh Florentina Shanti Wulandhari selaku pengajar vokal. Materi tersebut diantaranya mengenai Teknik dasar vokal, yaitu teknik pernafasan, teknik resonansi, dan teknik artikulasi. Namun pada awal pembelajaran, pengajar selalu membiasakan murid untuk melakukan beberapa pemanasan dahulu, seperti pemanasan *vowel*, dan pemanasan *humming*. Lalu setelah itu akan dilanjutkan dengan pemberian materi inti yaitu dengan mempelajari beberapa buah lagu.

Pemilihan lagu dalam materi pembelajaran tidak hanya ditentukan berdasarkan pilihan pengajar semata, namun murid diikutsertakan dalam pemilihan tersebut. Pengajar akan menanyakan terlebih dahulu kepada murid, mengenai lagu apa yang ingin dipelajari oleh murid. Jika murid sedang menyukai dan sudah menyiapkan sebuah lagu, pengajar akan mengikuti permintaan murid dengan mempelajari sebuah lagu sesuai dengan keinginan murid. Namun, jika murid belum menyiapkan sebuah

lagu, pengajar akan merekomendasikannya kepada murid mengenai lagu yang sesuai dengan karakter dan kemampuan vokal murid tersebut yang nantinya akan dijadikan sebagai materi pada proses pembelajaran pada kelas vokal tersebut. Selain itu, jika memungkinkan pengajar juga akan memberikan bahan etude seperti Panofka kepada suatu muridnya, dengan tujuan agar murid lebih menguasai pembelajaran vokal tersebut.

b. Murid Argha Dicandra

1) Materi Minggu Pertama (Sabtu, 6 Maret 2021)

Pada pertemuan pertama, Argha Dicandra memulai pembelajaran dengan pemanasan *humming* terlebih dahulu.



The image shows a musical staff for voice in 4/4 time. The melody consists of the notes D4, E4, F4, G4, A4, B4, A4, G4, F4, E4, D4. Below the staff, the syllables 'h m m m m m m m m..' are written under the corresponding notes. The word 'Voice' is written to the left of the staff.

Notasi 4. 1. Contoh Pemanasan Humming

Pemanasan tersebut menggunakan nada do re mi fa sol fa mi re do (1 2 3 4 5 4 3 2 1), sampai dengan nada oktaf atas. Pengajar meminta murid untuk menggunakan *head resonance* saat mencapai nada tinggi. Setelah itu, pemanasan dilanjutkan dengan menggunakan vokal “a” namun masih menggunakan nada yang sama. Saat sedang pemanasan, pengajar menjelaskan kepada murid bahwa posisi rahang harus tetap rileks agar suara yang dipantulkan dapat lebih jauh lagi. Selain itu, langit-langit lunak harus diangkat lebih tinggi lagi. Jika murid belum bisa untuk menerapkan seperti apa yang dikatakan oleh pengajar, maka teknik

tersebut akan diulangi kembali sehingga murid bisa untuk merepkannya dan paham apa yang dimaksud oleh pengajar.

Setelah melakukan beberapa pemanasan, mereka memulai ke materi lagu. Pada materi minggu pertama, lagu yang dipelajari yaitu *In Her Own Words* yang dinyanyikan oleh Hum/Rose by The Ocean, (terdapat pada lampiran). Mereka menggunakan Youtube sebagai sarana. Pengajar mengevaluasi saat murid menyanyikan bagian *reff* pada lagu tersebut. Pada saat menyanyikan nada tinggi Bes, murid harus lebih memperhatikan lagi terhadap nada tinggi yang terdapat pada bagian *reff* tersebut dan artikulasi. Saat murid menyanyikan bagian *bridge* pada lagu, pengajar meminta murid untuk membuka mulut lebih keatas (lebar) lagi. Selain itu, suara yang dikeluarkan diarahkan lebih kedepan lagi. Pada bagian *bridge* lagu, terjadi tiga kali pengulangan pada bagian tersebut dan murid sudah lebih baik saat menyanyikannya. Pengajar mengevaluasi pada bagian *reff* terakhir, yaitu *phrasing* dan pengambilan nafas. Murid bernyanyi kembali dari awal hingga akhir lagu, dan sudah lebih baik daripada sebelumnya. Lagu selanjutnya yang dijadikan tugas di rumah yaitu lagu *Walls* yang dinyanyikan oleh Louis Tomlinson.



Gambar 4. 4. Murid Mempelajari Materi Lagu Menggunakan Youtube Sebagai Sarana

(Sumber: Dicandra, 2021)

2) Materi Minggu Kedua (Sabtu, 27 Maret 2021)

Pada pertemuan kedua, pembelajaran dimulai dengan melakukan pemanasan *humming* terlebih dahulu, dengan menggunakan nada do sol fa mi re do (1 2 3 4 5 4 3 2 1).



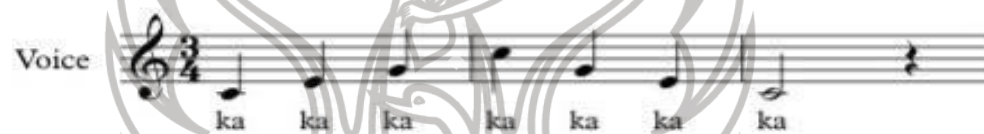
Notasi 4. 2. Contoh Pemanasan Humming

Pada saat pemanasan tersebut, Argha Dicandra (murid) diminta untuk membuka *upper chest* dan langit-langit lunak lebih lebar lagi. Setelah melakukan pemanasan *humming*, pemanasan yang dilakukan selanjutnya yaitu pemanasan *vow/* menggunakan suku kata “ngia ngia o” dengan menggunakan nada do re do re mi fa mi fa sol fa mi re do (1 2 1 2 3 4 3 4 5 4 3 2 1).



Notasi 4. 3. Contoh Pemanasan Vowl Menggunakan Suku Kata "Ngi a O"

Pada saat melakukan pemanasan tersebut, pengajar mengevaluasi mengenai bentuk dan posisi mulut, yaitu posisi mulut yang tidak boleh terlalu menyamping pada saat melakukan pemanasan. Selain itu, murid diminta untuk lebih menguatkan nafasnya saat melakukan pemanasan tersebut. Tak hanya itu, pemanasan menggunakan suku kata "ka ka ka" juga dilakukan pada pertemuan tersebut, dengan menggunakan nada do mi sol do sol mi do (1 3 5 1 5 3 1).



Notasi 4. 4. Contoh Pemanasan Vowl Menggunakan Suku Kata "Ka"

Pemanasan menggunakan suku kata "ga ga ga", dan "da da da" juga dilakukan dan menggunakan nada yang sama seperti pada saat melakukan pemanasan menggunakan suku kata "ka ka ka".

Setelah melakukan berbagai pemanasan, materi yang dilakukan selanjutnya yaitu mempelajari lagu *Walls* yang dinyanyikan oleh Louis Tomlinson, (terdapat pada lampiran). Pada saat menyanyikan lagu, nada dasar murid tidak sama dengan nada dasar asli lagu tersebut. Murid menyanyikan dengan nada dasar do = Es, yaitu dinaikkan setengah. Pada pertemuan tersebut, murid mempelajari dan menyanyikannya dengan

bertahap. Pertama-tama, pengajar dan murid menyanyikan bersama pada bagian bait satu hingga *reff* lagu. Jikalau dirasa sudah lancar, dilanjutkan lagi dengan menyanyikan bait kedua, lalu hingga bagian *reff* terakhir. Pada materi lagu tersebut, pengajar mengevaluasi mengenai perihal *pronounce*, dan posisi *soft pellet* untuk lebih diangkat lagi pada saat bernyanyi. Pada akhir pembelajaran, pengajar memberikan tugas rumah kepada murid Argha Dicandra yaitu mempelajari kembali bagian *bridge* dan *reff* terakhir pada lagu tersebut.



Gambar 4. 5. Murid Sedang Melakukan Pemanasan Menggunakan Suku Kata "Ngia O"
(Sumber: Dicandra, 2021)

3) Materi Minggu Ketiga (Sabtu, 10 April 2021)

Pada pertemuan ketiga, pembelajaran dimulai dengan latihan pernafasan terlebih dahulu, (*inhale – exhale*) dan dilakukan dengan cara mendesis selama 15 hingga 21 detik. Setelah itu, materi dilanjutkan dengan melakukan pemanasan menggunakan suku kata “mia mia mi”, dengan nada do re mi re do re mi re do (1 2 3 2 1 2 3 2 1).



Notasi 4. 5. Contoh Pemanasan *Vowl* Menggunakan Suku Kata "Mi A"

Pada Saat Melakukan Pemanasan Tersebut, Murid Argha Dicandra diminta untuk membuka lebih lagi bagian *soft pallet*, dan lebih mengatur nafas agar bisa mencapai nada tinggi. Selanjutnya, murid melakukan pemanasan minor harmonis. Pemanasan dilakukan hingga mencapai dua oktaf. Setelah itu, pemanasan minor melodis dilakukan hingga mencapai dua oktaf. Pada saat melakukan pemanasan tersebut, murid diminta untuk membuka lebih lebar lagi pada bagian rahang belakang, agar *soft pallet* lebih terbuka lagi. Selain itu, pemanasan menggunakan nada kromatis juga dilakukan pada pertemuan tersebut. Setelah melakukan banyak pemanasan, materi selanjutnya yaitu mengulang kembali mengenai materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu menyanyikan lagu *Walls* yang dinyanyikan oleh Louis Tomlinson.



Notasi 4. 6. Contoh Pemanasan *Vowl* Menggunakan Suku Kata "A"



Notasi 4. 7. Contoh Pemanasan *Vowl* Menggunakan Suku Kata "A"

Pada pertemuan tersebut, nada dasar lagu diubah kembali, yaitu menggunakan nada dasar do = E. Murid diminta untuk menyanyikan bagian awal hingga akhir lagu. Pengajar mengevaluasi murid pada saat bernyanyi di bagian *bridge* hingga *reff* terakhir lagu. Pada bagian tersebut, murid belum bisa untuk mencapai nada tinggi, dan suara yang dihasilkan pun belum maksimal. Setelah itu, pengajar meminta murid untuk lebih membuka lagi pada bagian *soft pallet*, agar tidak terjepit pada saat akan membidik nada tinggi yang terdapat pada bagian tersebut. Setelah evaluasi, murid diminta untuk menyanyikan kembali bagian awal lagu hingga akhir lagu. Setelah itu, pengajar memberi materi baru pada pertemuan tersebut, yaitu dengan mempelajari sekilas lagu *Beat It* yang dinyanyikan oleh Fall Out Boy ft. John Mayor” (terdapat pada lampiran), namun pengajar hanya sekedar mengulas sekilas untuk dijadikan tugas rumah, dan dinyanyikan pada pertemuan selanjutnya.



Gambar 4. 6. Murid Sedang Melakukan Pemanasan *Vowl* Menggunakan Suku Kata "Ngia O"
(Sumber: Dicandra, 2021)

4) Materi Minggu Keempat (Sabtu, 24 April 2021)

Pada pertemuan keempat, pembelajaran dimulai dengan melakukan pemanasan *humming* terlebih dahulu, dengan menggunakan nada do re mi re do re mi fa sol fa mi re do (1 2 3 2 1 2 3 4 5 4 3 2 1).



Notasi 4. 8. Contoh Pemanasan Humming

Pemanasan selanjutnya yaitu menggunakan suku kata "a" dengan nada sol fa mi re do.



Notasi 4. 9. Contoh Pemanasan Vowl Menggunakan Suku Kata "A"

Pada saat melakukan pemanasan tersebut, Argha Dicandra (murid) diminta untuk membuka lebih pada bagian ruang atas (kepala), agar suara yang dihasilkan dapat lebih jauh lagi. Selain itu, murid juga diminta untuk menyamakan *power* pada saat bagian awal dan akhir pemanasan, agar nantinya dapat mencapai nada - nada tinggi. Setelah itu, pemanasan selanjutnya yaitu menggunakan suku kata "u" dengan nada do re mi re mi fa mi fa sol fa mi re do (1 2 3 4 5 4 3 2 1).



Notasi 4. 10. Contoh Pemanasan Vowl Menggunakan Suku Kata "U"

Pada saat melakukan pemanasan tersebut, pengajar berkata bahwa jangan menutup pangkal lidah, agar tidak terjepit saat bernyanyi, dan dapat mencapai nada – nada tinggi. Selanjutnya, pemanasan yang dilakukan pada pertemuan tersebut yaitu pemanasan menggunakan suku kata “i” dengan menggunakan nada yang sama dengan pemanasan sebelumnya. Pemanasan selanjutnya yaitu, pemanasan interval lima dengan menggunakan suku kata “mo a mo a “dengan nada do sol do sol do (1 5 1 5 1). Pada saat melakukan pemanasan tersebut, pengajar meminta murid untuk membuka mulut ke atas, bukan ke samping. Pemanasan terakhir pada pertemuan tersebut yaitu, pemanasan minor menggunakan suku kata “a”.

Materi selanjutnya yaitu lagu. Pada pertemuan tersebut, murid mempelajari sebuah lagu yang berjudul *Beat It* yang dinyanyikan oleh Fall Out Boy ft. John Mayer. Lagu tersebut sudah sempat dibahas pada pertemuan sebelumnya. Murid mempelajari dan menyanyikan lagu secara bertahap. Pada awal bagian, murid mempelajari mengenai huruf konsonan pada lirik lagu tersebut. Murid merasa kesulitan saat mengucapkan konsonan huruf “b” dan “d”. Kemudian, pengajar meminta murid untuk tidak terlalu lebar saat mengucapkan huruf konsonan, agar tidak merasa kesulitan saat menyanyikan bagian awal lagu tersebut.

Setelah mempelajari bagian awal lagu, murid mencoba untuk menyanyikan bagian bait kedua lagu tersebut. Pengajar meminta murid untuk lebih membuka lagi bagian *upper chest*, dan lebih menggunakan

mix register. Selain itu, pengajar meminta murid untuk menambah *power* dan nafas pada saat bernyanyi. Selanjutnya, murid menyanyikan kembali dari bagian awal hingga akhir lagu, sembari dievaluasi oleh pengajar.



Gambar 4. 7. Murid Sedang Melakukan Pemanasan Vow/ Menggunakan Suku Kata "A"
(Sumber: Dicandra, 2021)

5) Materi Minggu Kelima (Sabtu, 1 Mei 2021)

Pembelajaran pada pertemuan kelima dimulai dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu. Pemanasan yang dilakukan pada pertemuan tersebut tidak berbeda jauh dengan pemanasan yang telah dilakukan pada pertemuan minggu sebelumnya, namun hanya ditambah dengan melakukan pemanasan minor menggunakan suku kata "a" hingga mencapai satu oktaf. Pemanasan tersebut dinyanyikan dalam satu nafas. Setelah melakukan berbagai pemanasan, materi selanjutnya dalam pertemuan tersebut yaitu, mempelajari materi lagu baru, yaitu *Talking to The Moon* yang dinyanyikan oleh Bruno Mars, (terdapat pada lampiran).

Sebelum menyanyikannya, murid dan pengajar mendengarkan terlebih dahulu mengenai lagu tersebut secara bersama-sama. Setelah itu, murid diminta untuk menyanyikan bagian awal lagu. Pada saat menyanyikan bagian tersebut, pengajar meminta murid untuk lebih membuka lagi bagian *upper chest* dan lebih memperpanjang nafasnya. Selanjutnya, murid diminta untuk menyanyikan bagian *refrain* pada lagu tersebut. Saat menyanyikan bagian *refrain*, dengan lirik lagu “Talking to the moon...”, pengajar meminta murid untuk lebih memfokuskan suara pada satu titik, dan menggunakan *head resonancenya*, agar nada tinggi yang dihasilkan tidak terdengar pecah.

Setelah dirasa lancar pada bagian awal lagu hingga *refrain* pertama, murid Argha Dicandra mencoba untuk menyanyikan bait kedua pada lagu tersebut, dan dilanjutkan pada bagian *refrain* terakhir. Pada saat menyanyikan bagian *refrain* lagu, dengan lirik “Talking to the moon...”, suara yang dihasilkan lebih baik dibandingkan pada saat menyanyikan dibagian *refrain* sebelumnya. Pada saat menyanyikan bagian *refrain* dengan lirik “at night when...”, pengajar meminta murid untuk memfokuskan kembali suara pada satu titik saat mencapai nada tinggi, dan lebih membuka lagi *soft palletnya*, agar suara yang dihasilkan nantinya akan lebih *bright* (terang). Setelah selesai mengevaluasi, pengajar meminta murid untuk menyanyikan kembali dari bagian awal hingga akhir lagu.



Gambar 4. 8. Murid Dan Pengajar Sedang Mempelajari Materi Lagu Menggunakan Youtube Sebagai Sarana Pembelajaran
(Sumber: Dicandra, 2021)

c. Murid Kiyasa Qotrunada

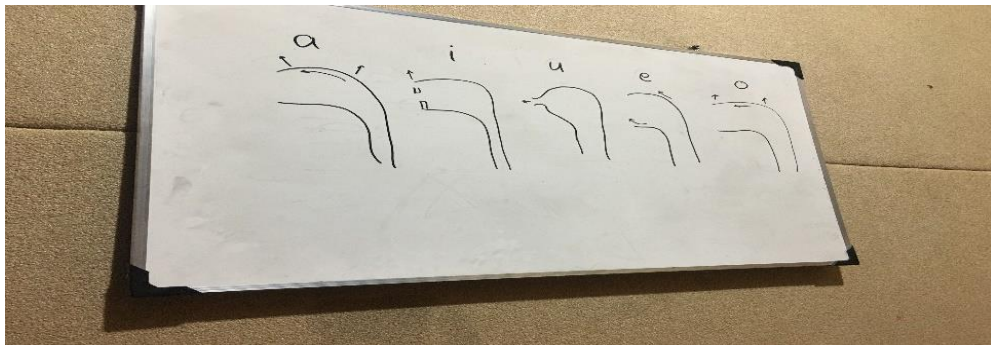
1) Materi Minggu Pertama (Minggu, 7 Maret 2021)

Pada pertemuan pertama, pembelajaran dimulai dengan melakukan pemanasan *humming* terlebih dahulu, dengan menggunakan nada do mi sol do (1 3 5 1).



Notasi 4. 11. Contoh Pemanasan *Vowl* Menggunakan Suku Kata "A"

Setelah itu, pengajar menjelaskan sekilas mengenai posisi dan bentuk mulut pada saat bernyanyi. Materi selanjutnya, yaitu mempelajari materi lagu. Dalam waktu dekat itu, murid Kiyasa Qotrunada akan mengikuti suatu kompetisi bernyanyi, maka dari itu lagu-lagu yang akan dipelajari merupakan bahan lagu yang akan dibawakan pada saat lomba tersebut. Lagu tersebut diantaranya, yaitu *Berkibirlah Bendera Negeriku*, dan *Mencapai Bintangku*, (terdapat pada lampiran).



Gambar 4. 9. Contoh Gambar Mulut Pada Saat Mengucapkan Vowl "A, I, U, E, O"
(Sumber: Wulandari, 2021)

Lagu pertama yang dipelajari terlebih dahulu yaitu, lagu *Berkibarlah Bendera Negeriku*. Pada saat menyanyikannya, murid Kiyasa Qotrunada diminta untuk lebih menggunakan suara resonansi kepala (*Head Resonance*), dan lebih lebar lagi dalam membuka mulutnya pada saat bernyanyi. Selain itu, pelafalan huruf vokal "i" diminta untuk dilempar keatas dan posisi mulut tidak boleh terlalu menyamping. Lagu selanjutnya yang dipelajari dalam pertemuan tersebut, yaitu *Mencapai Bintangku*. Saat menyanyikan lagu tersebut dengan lirik, "di langit tinggi...", suara yang dihasilkan nada masih tipis, namun dapat menembak nada secara tepat. Selain itu, pengajar juga mengevaluasi pada bagian modulasi lagu. Pengajar meminta murid agar lebih memperkuat lagi mengenai pernafasannya. Pada bagian akhir lagu, dengan lirik "cita-cita...", nada yang dijangkau sudah tepat, namun suara yang dihasilkan masih tipis, dan kurang dilempar kedepan. Pada saat menyanyikan bagian *refrain* lagu, suara yang dihasilkan nada masih terdengar seperti terjepit. Pelafalan huruf vokal "a" masih kejepit, lalu

pengajar meminta murid untuk mengangkat dan membuka lebih lebar lagi mengenai tulang-tulang (langit) lunaknya. Setelah dievaluasi, pengajar melanjutkan pembelajaran tersebut dengan memberi materi berupa etude Panofka no.6 menggunakan huruf vokal a.



Gambar 4. 10. Murid Mempelajari Materi Lagu "Mencapai Bintangku" (Sumber: Qotrunada, 2021)

2) Materi Minggu Kedua (Minggu, 14 Maret 2021)

Pembelajaran pada minggu kedua, yaitu dimulai dengan melakukan pemanasan *humming* terlebih yang menggunakan suku kata "a", dengan nada do sol fa mi re do (1 5 4 3 2 1).



Notasi 4. 12. Contoh Pemanasan *Vowel* Menggunakan Suku Kata "A"

Setelah itu, melakukan pemanasan dengan suku kata "ngia ngia o", dengan nada do re mi re do (1 2 3 2 1).



Notasi 4. 13. Contoh Pemanasan *Vowel* Menggunakan Suku Kata "Ngia O"

Pada saat melakukan pemanasan tersebut, pengajar meminta murid untuk menggunakan teknik resonansi kepala (*Head Resonance*), dan berimajinasi seperti membentuk bayangan pelangi agar suara yang dihasilkan lebih keluar. Pemanasan selanjutnya yang dilakukan, yaitu pemanasan menggunakan suku kata "zalluzelluza" dengan nada sol do sol fa la fa mi sol mi re fa re do (5 1 5 4 6 4 3 5 3 2 4 2 1).



Notasi 4. 14. Contoh Pemanasan *Vowel* Menggunakan Suku Kata "Zaluzeluza"

Pada saat melakukan pemanasan tersebut, pengajar meminta murid untuk lebih membuka lagi mengenai posisi rahang, dan langsung membidik nada ke atas, seperti saat sedang bermain trampolin (langsung ke atas, namun berayun dan memantul). Selain itu, saat murid melakukan pemanasan tersebut, suara yang dihasilkan pun masih kurang bersih, lalu murid diminta untuk lebih mendorong nafasnya lebih kuat lagi saat mencapai nada yang tinggi, dengan menggunakan teknik *head resonance* agar suara yang dihasilkan tidak pecah, dan suara yang dihasilkan pun tidak akan terjepit. Setelah melakukan berbagai pemanasan, materi selanjutnya yaitu mempelajari etude Panofka Oppuse 6, sama seperti materi pada pertemuan sebelumnya. Etude tersebut dijadikan pengajar sebagai tugas rumah untuk murid di rumah.

Materi selanjutnya, yaitu mempelajari materi lagu untuk lomba, *Berkibarlah Bendera Negeriku*, (terdapat pada lampiran). Pada saat menyanyikannya, pengajar meminta murid Kiyasa Qotrunada untuk lebih membuka lagi bagian pangkal lidahnya. Selain itu, pengajar juga meminta agar suara murid tidak ditahan-tahan, dan posisi bahu tidak boleh tegang, melainkan harus tetap rileks. Setelah mempelajari lagu tersebut, materi selanjutnya yaitu mempelajari lagu kedua untuk lomba, yaitu *Mencapai Bintangku*, (terdapat pada lampiran).

Nada dasar lagu dinaikkan satu, berbeda pada saat pertemuan minggu sebelumnya. Selain itu, bagian yang salah pada saat pertemuan minggu sebelumnya, sudah tidak terulang kembali. Pada bagian lirik lagu, “di langit tinggi...”, dan “cita-cita” sudah lebih baik jika dibandingkan dengan pertemuan minggu sebelumnya. Setelah mempelajari materi lagu untuk lomba, Florentina Shanti Wulandari (pengajar) memberikan materi lagu baru, yaitu *Once upon a December* yang dinyanyikan oleh Anastasia. Pada saat menyanyikan lagu tersebut, pengajar meminta murid untuk menggunakan suara resonansi kepala (*Head Resonance*), dan pada saat ingin menembak nada tinggi posisi pada setiap bagian tidak boleh tegang, dan harus tetap rileks. Diakhir pertemuan, pengajar berkata bahwa nafas itu bagaikan bensin, jika saat pengambilan nafas pada saat bernyanyi sudah salah, maka suara yang akan dihasilkan pun tidak akan “los” dan akan terjepit.



Gambar 4. 11. Murid Sedang Mempelajari Materi Lagu "Berkibarlah Bendera Negeriku"
(Sumber: Qotrunada, 2021)

3) Materi Minggu Ketiga (Minggu, 28 Maret 2021)

Materi awal pada pembelajaran minggu ketiga, yaitu dimulai dengan latihan pernafasan terlebih dahulu. Posisi perut saat mengambil nafas yaitu perut dikembangkan hingga ke tulang belakang, nafas ditahan selama 15 detik, lalu dihembuskan secara perlahan dalam bentuk suara berupa desis (mendesis). Pada Latihan ini, lebih berfokus kepada perut bagian bawah (pusar). Setelah Latihan pernafasan, materi selanjutnya yaitu dengan melakukan pemanasan menggunakan suku kata "a", dengan nada do re mi re do re mi fa sol fa mi re do (1 2 3 2 1 2 3 4 5 4 3 2 1).



Notasi 4. 15. Contoh Pemanasan *Vowel* Menggunakan Suku Kata "A"

Pemanasan selanjutnya menggunakan suku kata “ma ma ma ma ma ma), dengan nada do do do do do do (1 1 1 1 1 1).



Notasi 4. 16. Contoh Pemanasan *Vowel* Menggunakan Suku Kata "Ma"

Pada saat melakukan pemanasan tersebut, murid Kiyasa Qotrunada diminta untuk mengimajinasikan suara untuk berada diubun-ubun, dan melemparkan suara ke area depan. Selain itu, pengajar melarang murid untuk tidak menggunakan suara tenggorokan, karena tidak akan leluasa pada saat bernyanyi. Posisi mulut pun diminta untuk dibuka lebih lebar lagi, dan dengan posisi lidah yang rileks (mendatar). Selain itu, pada saat hendak mencapai nada tinggi, jangan lupa gunakan nafas sebagai *support* (dukungan) agar nantinya dapat menjangkau nada-nada yang tinggi dengan mudah.

Materi selanjutnya, yaitu mempelajari kembali etude Panofka no.6. Pertama-tama, yaitu mempelajari bagian awal etude, dan diulang selama dua kali. Pengajar meminta murid untuk membuka mulut selebar-lebarnya, dan suara dilempar diarahkan ke depan, agar nantinya suara yang dihasilkan pun tidak dihidung (tidak sengau). Selain itu, murid juga dihimbau untuk tidak menggunakan suara tenggorokan kembali. Posisi dan sikap badan diminta untuk tegak. Selain itu, murid juga diminta untuk mengangkat tulang (langit) lunak lebih lebar lagi, dan jangan membidik suara dengan disendok, jadi langsung membidik saja. Untuk

bagian tengah dan akhir etude akan dipelajari pada pertemuan minggu selanjutnya.

Materi selanjutnya, yaitu mempelajari materi lagu, *Melati Suci*, (terdapat pada lampiran). Lagu tersebut digunakan murid Kiyasa Qotrunada sebagai bahan ujian kenaikan *grade* satu di Jogja Music School. Pada saat menyanyikan lagu tersebut, pengajar meminta murid untuk lebih membuka lagi pada bagian pangkal lidah, dan membuka mulut lebih lebar lagi. Selain itu, saat pengambilan nafas diminta untuk lebih dalam lagi. Latihan pernafasan dijadikan sebagai tugas rumah untuk murid Kiyasa Qotrunada.



Gambar 4. 12. Pengajar Sedang Mengajarkan Kepada Murid Mengenai Teknik Pernafasan Yang Benar
(Sumber: Qotrunada, 2021)

4) Materi Minggu Keempat (Minggu, 18 April 2021)

Pembelajaran pada minggu keempat, yaitu dimulai dengan melakukan latihan pernafasan terlebih dahulu. Latihan pernafasan tersebut sama halnya dengan latihan pernafasan yang dilakukan pada pertemuan minggu sebelumnya. Materi selanjutnya, yaitu dengan

melakukan pemanasan *humming* dengan menggunakan nada do re mi fa sol fa mi re do re mi fa sol fa mi re do sol do (1 2 3 4 5 4 3 2 1 2 3 4 5 4 3 2 1 5 1).



Notasi 4. 17. Contoh Pemanasan Humming

Pada saat melakukan pemanasan tersebut, pengajar meminta murid Kiyasa Qotrunada untuk jangan “menyeret” pada saat bernyanyi, yaitu melainkan bernyanyi dengan cara *legatto* (disambung, tidak diputus). Setelah itu, pemanasan selanjutnya yaitu pemanasan menggunakan suku kata “i e a o u”, dengan nada sol fa mi re do re mi fa sol fa mi re do (5 4 3 2 1 2 3 4 5 4 3 2 1).



Notasi 4. 18. Contoh Pemanasan Vowl Menggunakan Suku Kata "A, I, U, E, O"

Pada saat melakukan pemanasan tersebut, murid diminta untuk membuka lebih lebar lagi pada bagian pangkal lidahnya, agar suara yang dihasilkan tidak terjepit pada saat mencapai nada tinggi.

Materi selanjutnya, yaitu mempelajari sebuah lagu religi, *Bila Waktu T'lah Berakhir* yang dinyanyikan oleh Opick, (terdapat pada lampiran). Pertama-tama, Florentina Shanti Wulandari (pengajar) dan Kiyasa Qotrunada (murid) mempelajari bersama mengenai lagu tersebut. Setelah itu, murid menyanyikan bagian awal lagu. Saat menyanyikannya,

murid diminta untuk membuka mulut lebih lebar lagi, dan tidak ragu-ragu dalam mengeluarkan suara. Posisi rahang mulut diminta untuk tetap rileks, dan jangan tegang, agar suara yang dihasilkan bisa lebih keras lagi. Selain itu, murid diminta untuk mengambil nafas lebih dalam lagi. Selanjutnya, murid mengulang lagi pada bagian awal hingga tengah lagu, dan materi pada akhir lagu dijadikan sebagai tugas rumah murid Kiyasa Qotrunada di rumah.



Gambar 4. 13. Murid Sedang Melakukan Pemanasan *Vowel* Menggunakan Suku Kata "A, I, U, E, O"
(Sumber: Qotrunada, 2021)

5) Materi Minggu Kelima (Minggu, 2 Mei 2021)

Materi awal pada pembelajaran minggu kelima, yaitu dengan melakukan latihan pernafasan terlebih dahulu. Latihan tersebut sama halnya dengan latihan pernafasan yang telah dilakukan pada pertemuan pada minggu sebelumnya. Selanjutnya, materi dilanjutkan dengan melakukan pemanasan *humming*, dengan menggunakan nada sol fa mi fa sol fa mi re do (5 4 3 4 5 4 3 2 1).



Notasi 4. 19. Contoh Pemanasan Humming

Saat melakukan pemanasan tersebut, pengajar meminta murid untuk fokus terhadap satu titik saja, dan suara yang ditembak diarahkan ke atas. Setelah melakukan pemanasan *humming*, yaitu dilanjutkan dengan melakukan pemanasan *staccato* menggunakan suku kata “don diridon”, dengan nada do, do re mi, mi fa sol fa mi re do (1 1 2 3 3 4 5 4 3 2 1).



Notasi 4. 20. Contoh Pemanasan Vowel Menggunakan Suku Kata "Don Do Ri Don"

Saat melakukan pemanasan tersebut, murid diminta untuk membuka lebih lebar lagi pada bagian pangkal lidahnya, dan suara difokuskan ke arah atas, yaitu pada bagian ubun-ubun kepala. Pemanasan selanjutnya, yaitu pemanasan *legatto* menggunakan suku kata “a”, dengan menggunakan nada do si do re mi fa sol fa mi re do si do si do re mi fa sol (1 7 1 2 3 4 5 4 3 2 1 7 1 7 1 2 3 4 5).



Notasi 4. 21. Contoh Pemanasan Vowel Menggunakan Suku Kata "A"

Pada saat melakukan pemanasan tersebut, pengajar meminta murid untuk membuka bagian rahang lebih lebar lagi. Selain itu, murid diminta untuk lebih membuka lagi pada bagian rahang atas dan pangkal lidah.

Suara yang dihasilkan pun diminta untuk lebih bulat lagi, dan jangan cempreng.

Materi selanjutnya, yaitu mempelajari materi lagu baru, *Speechless* yang dinyanyikan oleh Naomi Scott, (terdapat pada lampiran). Murid Kiyasa Qotrunada menyanyikan bagian awal hingga akhir terlebih dahulu. Setelah itu, pengajar fokus untuk melatih pada bagian nada-nada tinggi terlebih dahulu, yaitu pada bagian *bridge* lagu. Pada bagian *bridge*, dengan lirik “wings...”, murid diminta untuk membuka lebih lebar lagi mengenai pada bagian pangkal lidah. murid menyanyikan bagian tersebut dengan tempo yang lambat dahulu, lalu ke tempo asli lagu tersebut. Selain itu, pengajar juga melatih mengenai *spelling* (pengucapan kata) pada lagu tersebut. Setelah mempelajari bagian *bridge*, murid mempelajari pada bagian bait lagu. Pada saat mencapai nada tinggi, murid diminta untuk lebih berani lagi dan menggunakan suara resonansi kepala (*Head Resonance*), agar nantinya suara yang dihasilkan akan lebih terang, dan posisi pangkal lidah diminta untuk dibuka lebih lebar lagi.



Gambar 4. 14. Murid Sedang Melakukan Pemanasan Humming
(Sumber: Qotrunada, 2021)

d. Murid Syakira Marsya Tarrifah

1) Materi Minggu Pertama (Minggu, 7 Maret 2021)

Pada pertemuan pertama, materi awal yang diajarkan oleh pengajar kepada murid, yaitu dengan melatih pernafasan. Latihan pernafasan yang ditahan selama 15 detik, lalu dihembuskan dengan cara mendesis secara perlahan-lahan. Latihan tersebut dilakukan selama kurang lebih 2 menit. Materi selanjutnya, yaitu melakukan pemanasan dengan suku kata "a i u e o", dengan menggunakan nada sol fa mi re do (5 4 3 2 1).



Notasi 4. 22. Contoh Pemanasan *Vowel* Menggunakan Suku Kata "A, I, U, E, O"

Saat melakukan pemanasan tersebut, pengajar mengatakan bahwa posisi rahang tidak boleh tegang, dan harus tetap rileks. Selain itu, pengajar juga meminta agar murid mau membuka lebih lebar lagi mengenai posisi mulutnya, seperti halnya dengan posisi mulut pada saat

sedang menguap. Setelah melakukan pemanasan tersebut, materi dilanjutkan dengan pemanasan yang menggunakan suku kata "ta ta ta ta ta", dengan nada do mi sol mi do (1 3 5 3 1).



Notasi 4. 23. Contoh Pemanasan *Vowel* Menggunakan Suku Kata "Ta"

Pada saat melakukan pemanasan tersebut, pengajar mengevaluasi kembali mengenai posisi rahang murid disaat melakukan pemanasan. Selain itu, murid diminta untuk membuka lebih lebar lagi mengenai posisi mulutnya, dan diminta untuk menggunakan teknik *head resonance* pada saat menembak nada tinggi. Selanjutnya, pemanasan terakhir yang dilakukan pada pertemuan minggu pertama, yaitu pemanasan menggunakan suku kata "zalluzelluza", dengan nada sol do sol fa la fa mi sol mi re fa re do (5 1 5 4 6 4 3 5 3 2 4 2 1).



Notasi 4. 24. Contoh Pemanasan Menggunakan Suku Kata "Zaluzeluza"

Pada saat melakukan pemanasan tersebut, pengajar berkata kepada murid Syakira Marsya Tarrifah bahwa suara yang dikeluarkan harus lebih ditarik keatas lagi. Selain itu, posisi kepala murid tidak boleh terlalu menunduk, agar suara yang dikeluarkan dapat lebih maksimal lagi.

Materi selanjutnya, yaitu mempelajari materi lagu *C.H.R.I.S.Y.E* yang dinyanyikan oleh Eva Celia, Laleilmanino, dan Diskoria, (terdapat pada lampiran). Pada saat menyanyikan lagu tersebut, pengajar mengevaluasi mengenai posisi rahang murid Syakira Marsya Tarrifah yang terlalu tegang dan kaku pada saat bernyanyi. Setelah itu, pengajar memberikan contoh kepada murid mengenai posisi rahang yang benar dengan menyanyikan sedikit bagian dari lagu tersebut. Setelah itu, murid menerapkan apa yang sudah dijelaskan oleh pengajar, lalu setelah itu mencoba untuk menyanyikannya kembali. Pada saat murid menyanyikan bagian *reff* lagu, di lirik “engkau aku suka...”, murid diminta untuk lebih membuka lagi pada bagian langit-langit lunak dan pangkal lidah, agar suara yang dikeluarkan tidak pecah dan tidak terjepit. Setelah itu, murid menyanyikan lagi bagian *reff* terakhir lagu.

Lagu kedua yang dipelajari pada pertemuan minggu pertama, yaitu *Ragu Semesta* yang dinyanyikan oleh Isyana Sarasvati, (terdapat pada lampiran). Pengajar dan murid mendengarkan dan menyanyikan bersama mengenai lagu tersebut. Nada dasar yang dinyanyikan murid sama dengan nada dasar asli pada lagu tersebut. Pada saat menyanyikan lagu, dengan lirik “ingin ku genggam kembali saja”, suara yang dikeluarkan murid belum jernih, dan masih terdengar pecah. Setelah itu, pengajar memberikan contoh dengan menyanyikan bagian tersebut, lalu setelah itu meminta murid untuk mengulanginya kembali pada bagian tersebut. Selanjutnya, lagu tersebut dijadikan sebagai tugas rumah

murid Syakira Marsya Tarrifah untuk dipelajari kembali pada pertemuan minggu selanjutnya.



Gambar 4. 15. Murid Sedang Melakukan Pemanasan *Vowl* Menggunakan Suku Kata "A, I, U, E, O"
(Sumber: Tarrifah, 2021)

2) Materi Minggu Kedua (Minggu, 14 Maret 2021)

Materi awal pada pertemuan minggu kedua, yaitu dimulai dengan melakukan latihan pernafasan terlebih dahulu. Pengajar meminta murid Syakira Marsya Tarrifah untuk lebih lagi dalam memberi dorongan yang kuat dari perut pada saat melakukan latihan pernafasan. Selanjutnya, pemanasan yang dilakukan pada pertemuan minggu kedua, yaitu pemanasan interval menggunakan suku kata "a i u e o", dengan nada do re mi fa sol, sol fa mi re do (1 2 3 4 5 5 4 3 2 1).



Notasi 4. 25. Contoh Pemanasan *Vowl* Menggunakan Suku Kata "A, I, U, E, O"

Pada saat melakukan pemanasan tersebut, murid diminta untuk lebih membuka lagi mengenai posisi rahang yang tidak boleh tegang, dan meminta murid agar posisi lidah jangan ditarik ke belakang. Selain itu,

murid juga diminta untuk tidak terlalu menunduk ke arah bawah mengenai posisi kepala pada saat bernyanyi. Pemanasan selanjutnya, yaitu pemanasan menggunakan suku kata "a", dengan nada do re do re mi re mi fa sol fa mi re do.



Notasi 4. 26. Contoh Pemanasan *Vowel* Menggunakan Suku Kata "A"

Pada saat melakukan pemanasan tersebut, pengajar meminta agar murid lebih membuka lagi mengenai posisi rahang yang tidak boleh tegang, dan lebih menggunakan bagian *upper chest* pada saat melakukan pemanasan tersebut.

Materi selanjutnya setelah melakukan beberapa pemanasan, yaitu mempelajari materi lagu, *Ragu Semesta* yang dinyanyikan oleh Isyana Sarasvati, yang sudah sempat dipelajari sedikit pada pertemuan minggu sebelumnya. Nada dasar lagu dirubah menjadi do=D. Pengajar meminta murid untuk lebih rileks lagi saat sedang menyanyikan lagu tersebut. Posisi tulang-tulang (langit) lunak diminta untuk lebih diangkat lebih lebar lagi, agar suara yang dihasilkan tidak pecah. Pada saat menyanyikan lagu tersebut dengan lirik, "Haruskah 'ku memulai 'tuk melepaskan", pada bagian "melepaskannya" murid merasa kesulitan dan sempat salah beberapa kali. Suara yang dihasilkan pada saat bagian tersebut masih terdengar pecah dan tidak bersih. Setelah itu, murid diminta untuk menyanyikan bagian tersebut dengan *humming*, lalu

selanjutnya dengan menggunakan suku kata “a”, lalu setelah itu diulang kembali dengan menggunakan lirik asli lagu tersebut. Bagian selanjutnya pada lagu tersebut, dijadikan tugas rumah murid Syakira Marsya Tarrifah untuk dipelajari lebih lanjut, dan dibahas pada pertemuan minggu selanjutnya.



Gambar 4. 16. Murid Sedang Melakukan Latihan Pernafasan
(Sumber: Tarrifah, 2021)

3) Materi Minggu Ketiga (Minggu, 28 Maret 2021)

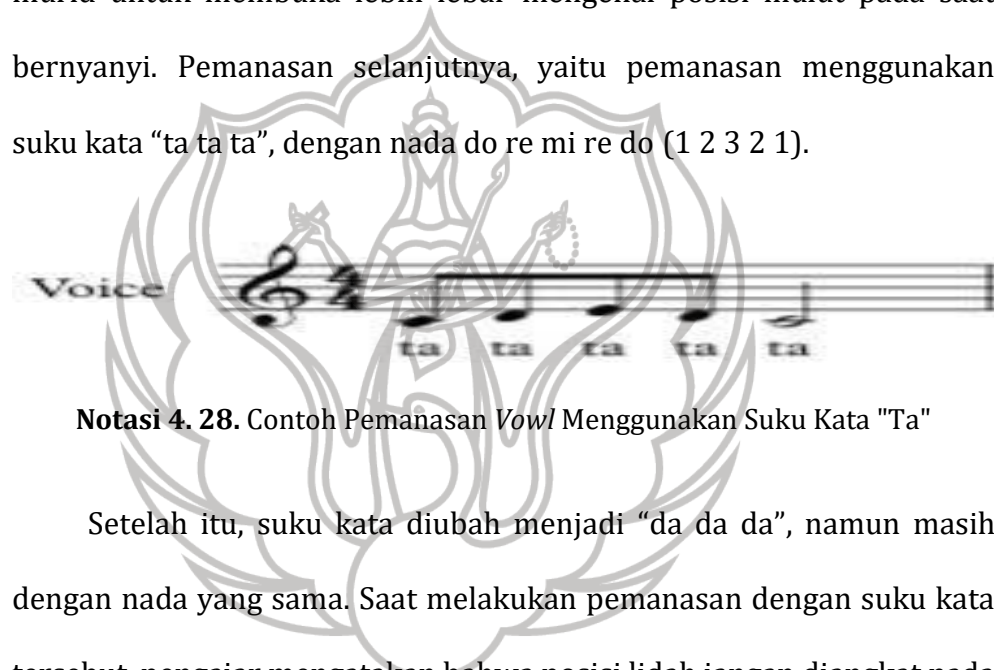
Materi pada pertemuan minggu ketiga dimulai dengan melakukan pemanasan menggunakan suku kata “m” dan “a”, dengan nada do re mi fa sol fa mi re do re mi fa sol fa mi re do (1 2 3 4 5 4 3 2 1 2 3 4 5 4 3 2 1).



Notasi 4. 27. Contoh Pemanasan Vow/ Menggunakan Suku Kata "Hm" Dan "A"

Pada saat melakukan pemanasan tersebut, pengajar memberikan beberapa evaluasi kepada murid, yaitu saat mengucapkan suku kata “a”, murid diminta untuk lebih bulat lagi dalam pengucapannya, selain itu

lebih menggunakan lagi bagian *upper chestnya*. Selain itu, murid diminta untuk jangan menggunakan teknik pernafasan dada, dikarenakan nafas yang tidak kuat nantinya tidak akan bisa untuk memompa, sehingga suara yang dihasilkan tidak akan maksimal. Selain itu, volume suara yang besar yaitu berasal dari jumlah nafas yang dikeluarkan. Selain mengevaluasi mengenai masalah pernafasan, pengajar juga meminta murid untuk membuka lebih lebar mengenai posisi mulut pada saat bernyanyi. Pemanasan selanjutnya, yaitu pemanasan menggunakan suku kata “ta ta ta”, dengan nada do re mi re do (1 2 3 2 1).



Notasi 4. 28. Contoh Pemanasan Vowl Menggunakan Suku Kata "Ta"

Setelah itu, suku kata diubah menjadi “da da da”, namun masih dengan nada yang sama. Saat melakukan pemanasan dengan suku kata tersebut, pengajar mengatakan bahwa posisi lidah jangan diangkat pada saat bernyanyi, karena hal tersebut dapat menyebabkan suara yang dihasilkan akan menjadi tidak maksimal dan terdengar terjepit. Pemanasan selanjutnya, yaitu pemanasan dengan menggunakan suku kata “ka ka ka” dan “ga ga ga”, masih dengan menggunakan nada yang sama seperti pada pemanasan sebelumnya. Pada saat melakukan pemanasan dengan suku kata “ga ga ga”, murid diminta untuk lebih mengangkat lagi bagian pangkal lidahnya. Setelah itu, pemanasan

terakhir pada pertemuan minggu ketiga, yaitu pemanasan dengan menggunakan suku kata “ba ba ba”, dan masih dengan nada yang sama seperti pemanasan-pemanasan sebelumnya, yaitu do re mi re do (1 2 3 2 1).

Materi selanjutnya dilanjutkan oleh mempelajari materi lagu pada pertemuan minggu sebelumnya, yaitu *Ragu Semesta* yang dinyanyikan oleh Isyana Sarasvati, (terdapat pada lampiran). Pada saat menyanyikan bagian awal lagu, murid Syakira Marsya Tarrifah diminta untuk lebih rileks pada saat menyanyikannya. Otot-otot pada muka lebih digunakan lagi agar bernyanyi terasa lebih santai dan rileks. Pada bagian lagu dengan lirik, “Haruskah ‘ku memulai ‘tuk melepaskan”, murid masih saja salah, dan nada yang dikeluarkan belum juga stabil, sama seperti pada saat pertemuan minggu sebelumnya. Pada bagian tersebut, pengajar meminta murid untuk lebih menggunakan *head resonance*. Selain itu, posisi rahang tidak boleh terlalu kaku, dan harus tetap rileks. Pembelajaran pada pertemuan minggu ketiga diakhiri dengan murid menyanyikan kembali bagian awal hingga akhir lagu, dan materi lagu pada pertemuan minggu selanjutnya, yaitu *Moon River*.



Gambar 4. 17. Pengajar Sedang Mengajarkan Mengenai Titik Fokus Bernyanyi Saat Membidik Nada Tinggi
(Sumber: Tarrifah, 2021)

4) Materi Minggu Keempat (Minggu, 18 April 2021)

Materi awal pada pembelajaran minggu keempat, yaitu dengan melakukan latihan pernafasan terlebih dahulu. Murid Syakira Marsya Tarrifah diminta untuk menghirup nafas yang dalam hingga perut seperti mengembang, dihembuskan dengan jelas, dan dengan cara mendesis. Setelah itu, materi dilanjutkan dengan melakukan pemanasan *humming* dengan menggunakan nada sol fa mi re do (5 4 3 2 1).



Notasi 4. 29. Contoh Pemanasan Humming

Pada saat melakukan pemanasan tersebut, pengajar meminta kepada murid agar produksi nafas untuk dialirkan semua, dan jangan sampai ada yang ditahan, hal tersebut akan menghasilkan suara yang lebih maksimal. Selain itu, posisi pangkal lidah tidak boleh tertutup, dan posisi

mulut harus selalu rileks. Setelah melakukan pemanasan humming, materi selanjutnya yaitu dengan melakukan pemanasan menggunakan suku kata "a", dengan nada do si do re mi fa sol fa mi re do si do si do re mi fa sol (1 7 1 2 3 4 5 4 3 2 1 7 1 7 1 2 3 4 5).



Notasi 4. 30. Contoh Pemanasan *Vowl* Menggunakan Suku Kata "A"

Pada saat melakukan pemanasan tersebut, murid diminta untuk jangan menggunakan suara dari leher (tenggorokan), dan diminta untuk menggunakan suara *head resonance*. Selain itu, posisi pangkal lidah dibuka lebih lebar lagi, dan diperluas lagi ruangnya agar bisa saat menembak nada tinggi pada saat bernyanyi. Selanjutnya, pemanasan terakhir pada pertemuan minggu keempat, yaitu pemanasan menggunakan suku kata "ngia ngia o", dengan nada do mi re fa mi sol fa re do (1 3 2 4 3 5 4 3 2 1).



Notasi 4. 31. Contoh Pemanasan *Vowl* Menggunakan Suku Kata "Ngia O"

Pengajar menghimbau murid agar tidak menggunakan suara leher (tenggorokan) pada saat bernyanyi. Pengajar menganjurkan untuk menggunakan suara *head resonance* pada saat bernyanyi dengan nada tinggi. Selain itu, posisi *soft pallet* diminta untuk lebih dibuka, diletakan di atas, agar jika pada saat menembak nada yang semakin tinggi, tidak akan

merasa kesulitan dan tidak merasa kaget. Setelah melakukan beberapa pemanasan, materi selanjutnya pada pertemuan minggu keempat, yaitu mempelajari lagu baru *Moon River*, (terdapat pada lampiran).

Materi lagu dimulai dengan mempelajari bagian awal lagu terlebih dahulu. Pada bagian lagu, dengan lirik “moon river...”, murid melakukan kesalahan beberapa kali, yaitu salah membidik nada, dan suara yang digunakan masih saja suara dari leher, padahal pengajar sudah berulang kali mengingatkan untuk menggunakan suara *head resonance* jika saat menyanyikan nada yang tinggi. Selain itu, pada saat mengambil nada pertama kali, murid diminta untuk membiasakan langsung membidik nada saja, jangan menyendok. Posisi *soft pellet* juga diminta untuk lebih dibuka lagi secara vertikal, agar suara yang dihasilkan lebih jelas dan bersih. Lagu tersebut dijadikan sebagai tugas rumah untuk murid Syakira Marsya Tarrifah kembali.



Gambar 4. 18. Murid Sedang Melakukan Pemanasan *Vowl* Menggunakan Suku Kata "A"
(Sumber: Tarrifah, 2021)

5) Materi Minggu Kelima (Minggu, 2 Mei 2021)

Materi awal pada pertemuan minggu kelima yaitu, dimulai dengan melakukan latihan pernafasan (*inhale & exhale*), lalu dihembuskan dengan cara mendesis. Setelah itu, materi dilanjutkan dengan melakukan pemanasan humming dengan nada do sol fa mi re do (1 5 4 3 2 1).



Notasi 4. 32. Contoh Pemanasan Humming

Pada saat membidik nada dari do ke sol, murid diminta untuk lebih rileks, dan semakin tinggi nada semakin pula untuk memantulkan suara ke ubun-ubun. Materi selanjutnya, yaitu dengan melakukan pemanasan menggunakan suku kata "a", dengan nada do re mi re do re mi fa sol fa mi re do (1 2 3 2 1 2 3 4 5 4 3 2 1).



Notasi 4. 33. Contoh Pemanasan Vowl Menggunakan Suku Kata "A"

Pada saat melakukan pemanasan tersebut, murid diminta untuk menyanyikannya secara ringan saja. Suara yang dihasilkan dilempar lurus ke depan secara stabil. Pangkal lidah, dan langit-langit lunak diminta untuk lebih dibuka dan diangkat lagi. Selain itu, pengajar juga meminta agar posisi rahang murid jangan terlalu tegang, melainkan

harus tetap rileks. Saat membidik nada tinggi, murid diminta untuk fokus kepada satu titik, rileks, dan jangan tegang. Pengajar juga mengatakan, bahwa semakin tinggi nada, semakin pula untuk memantulkan suara ke ubun-ubun. Pemanasan terakhir yang dilakukan pada pertemuan minggu kelima, yaitu pemanasan menggunakan suku kata “nu no na ne ni”, dengan nada sol fa mi re do.



Notasi 4. 34. Contoh Pemanasan *Vowel* Menggunakan Suku Kata "Nu No Na Ne Ni"

Materi selanjutnya, yaitu materi lagu *Moon River*, (terdapat pada lampiran). Awal materi lagu dimulai dengan murid Syakira Marsya Tarrifah menyanyikan bagian awal hingga akhir lagu selama satu putaran. Saat menggunakan teknik *head resonance*, suara juga lebih dikeluarkan kembali, dan tidak hanya nafasnya saja. Selain itu, murid juga diminta untuk lebih fokus kepada satu titik, dan posisi mulut jangan menyamping, agar nantinya suara yang dihasilkan dapat lebih jernih dan tidak terdengar cempreng. Pada saat menyanyikan bagian tengah lagu, pengajar memberi contoh terlebih dahulu, lalu setelah itu murid diminta untuk bernyanyi sendiri. Pada saat menyanyikannya, murid diminta agar lebih membuka lagi pada bagian pangkal lidahnya. Selain itu, murid dilarang untuk menggunakan suara dari leher, dan produksi nafas pada saat bernyanyi harus kuat. Saat menyanyikan lirik yang mengandung

huruf konsonan, posisi mulut dibuka sedikit saja, namun posisi *soft pellet* harus tetap dibuka. Selain itu, pengucapan huruf konsonan tidak boleh lama-lama, itu hanya seperti letupan saja, lalu selanjutnya langsung mengucap huruf vokal.



Gambar 4. 19. Murid Sedang Melakukan Pemanasan Humming
(Sumber: Syakira Marsya Tarrifah, 2021)

B. Pembahasan

Florentina Shanti Wulandhari (pengajar) mengajar kelas vokal di Jogja Music School, kurang lebih sudah 4 tahun lamanya. Dalam setiap pembelajarannya, pengajar selalu mengajarkan kepada muridnya mengenai teknik-teknik dasar dalam bernyanyi, terutama teknik *Head Resonance* atau yang bisa juga disebut dengan teknik Resonansi Kepala. Teknik tersebut, diajarkan oleh pengajar kepada murid saat sedang mempelajari atau menyanyikan sebuah materi yang mempunyai nada-nada tinggi didalamnya. Tidak hanya pada materi lagu, namun juga pada saat murid melakukan pemanasan maupun pada saat sedang mempelajari bahan *etude*.

Menurut pengajar, penggunaan teknik *Head Resonance* pada saat bernyanyi sangat bermanfaat bagi kualitas suara yang akan dihasilkan. Penggunaan teknik *Head Resonance*, juga berguna untuk menjauhkan dari suatu cedera yang sewaktu-waktu bisa terjadi pada pita suara. Selain itu, suara yang dihasilkan pun tidak akan pecah, dan suara yang dihasilkan akan menjadi lebih jernih. Maka dari itu, pengajar selalu meminta dan mengingatkan kepada murid-muridnya untuk selalu menggunakan teknik tersebut pada saat menyanyikan nada-nada tinggi. Walaupun terkadang terdapat murid yang sering kali lupa mengenai penerapan teknik tersebut pada saat bernyanyi, namun pengajar selalu mengajarkannya kembali.

Dalam penggunaannya, teknik *Head Resonance* tidak semata-mata hanya langsung membidik nada tinggi saja, namun banyak faktor atau beberapa hal yang menyebabkan teknik tersebut akan berhasil diterapkan ataupun tidak. Teknik *Head Resonance* merupakan suatu teknik yang tidak terlalu mudah dalam penerapannya, tak jarang murid terkadang lupa mengenai bagaimana cara menerapkan teknik tersebut, dan tak jarang pula pengajar mencontohkan dan mengingatkannya kembali. Faktor-faktor atau beberapa hal yang berpengaruh dalam penerapan teknik *Head Resonance* dalam bernyanyi, diantaranya yaitu:

1. Pemanasan Sebelum Bernyanyi

Salah satu latihan yang mendukung dan membantu dalam penerapan teknik *Head Resonance* yaitu dengan melakukan beberapa latihan pemanasan terlebih dahulu sebelum menyanyikan lagu

dengan nada-nada yang tinggi. Pemanasan sangat perlu dilakukan pada saat sebelum bernyanyi. Dengan melakukan pemanasan, secara tidak langsung akan membiasakan otot-otot pada daerah sekitar mulut, dan organ-organ tubuh lainnya akan lebih mudah untuk menyesuaikan pada saat menggunakan teknik *Head Resonance*, sehingga nantinya akan lebih mudah untuk mencapai nada tinggi pada saat bernyanyi.

Pemanasan yang biasa diajarkan oleh pengajar kepada muridnya untuk melatih teknik *Head Resonance*, diantaranya yaitu:

a. Pemanasan dengan *humming* (bergumam)

Pemanasan *humming* tersebut akan melatih *soft pallete* (langit-langit lunak) agar terbiasa untuk membuka lebar pada saat bernyanyi. Selain itu, pemanasan dengan menggunakan suku kata “a”, contohnya yaitu “a.. a.. a..”, “ta.. ta.. ta..”, dan “ka.. ka.. ka..”, juga akan sangat membantu dalam melatih penggunaan teknik *Head Resonance*. Pemanasan-pemanasan tersebut secara tidak langsung juga akan membiasakan dan melatih mengenai posisi rahang dan langit-langit lunak agar terbiasa untuk membuka lebar, sehingga penggunaan teknik *Head Resonance* dalam menembak nada tinggi akan lebih maksimal.

b. Pemanasan *Vowel* dengan menggunakan suku kata “Ngia o”

Selanjutnya, pemanasan yang dapat dilakukan untuk melatih teknik tersebut, yaitu dengan melakukan pemanasan

menggunakan suku kata “ngia ngia o”. Melakukan pemanasan tersebut akan melatih mengenai *placement* suara agar bisa diarahkan ke kepala. Pemanasan tersebut juga sering diajarkan oleh pengajar pada saat sebelum murid mempelajari materi lagu dengan nada-nada tinggi.

2. Teknik Pengambilan Nafas yang Benar

Tak hanya dengan melakukan latihan pemanasan, latihan pernafasan juga akan sangat membantu dalam proses penerapan teknik *Head Resonance*. Teknik pengambilan nafas yang benar akan mempermudah dalam mencapai nada-nada tinggi. Maka dari itu, pengajar juga mengajarkan hal tersebut kepada murid-muridnya agar lebih mengerti mengenai pengambilan nafas yang baik dan benar. Materi mengenai latihan pernafasan sering diberikan pengajar kepada murid sebagai awal materi pada pertemuan mereka sebelum melakukan beberapa pemanasan.

Latihan pernafasan yang dilakukan yaitu berupa latihan *inhale* dan *exhale* (menghirup dan menghembuskan) dengan menggunakan pernafasan diafragma. Menghirup nafas yang dalam lalu dihembuskan secara perlahan dengan cara berdesis selama 15 detik. Jika nafas yang dihembuskan sudah mulai stabil, maka waktu akan ditambah lebih lama yaitu selama 20 detik. Terkadang, pengajar juga meminta murid untuk menghembuskan nafas secara berdesis dengan cara *staccato*. Hal tersebut akan melatih murid dalam mengontrol pernafasan pada

saat bernyanyi. Pengajar berkata, bahwa “Nafas itu bagaikan bensin, kalo nafasnya salah ya suara nggak akan los dan bakal kejepit”, hal tersebut dikatakan Florentinta Shanti Wulandhari (pengajar) kepada murid Nada pada pertemuan minggu kedua.

3. Posisi Bernyanyi

Selain dengan melakukan latihan pemanasan dan latihan pernafasan, posisi mulut dan sikap badan yang baik dan benar juga akan mempengaruhi pada penggunaan teknik *Head Resonance* dalam bernyanyi. Hal tersebut dapat dilihat pada saat murid Nada (pertemuan minggu kedua), kurang membuka lebar atau kurang mengangkat rahangnya, sehingga suara yang dihasilkan pun menjadi kurang bersih dan suara yang keluar menjadi terjepit. Selain mengenai posisi rahang, posisi dalam membuka tulang-tulang atau langit lunak juga akan sangat berpengaruh dalam penggunaan teknik tersebut. Jika suatu murid tidak cukup lebar dalam membuka dan mengangkat tulang-tulang lunaknya (langit lunak), maka suara yang dihasilkan akan terjepit dan tidak akan menghasilkan suara yang jernih, dan nantinya suara yang dihasilkan tersebut akan terdengar pecah.

Posisi kepala pada saat bernyanyi juga akan mempengaruhi dalam penggunaan teknik *Head Resonance*. Posisi kepala yang menunduk akan menghambat proses pengeluaran suara saat bernyanyi. Selain itu, posisi bahu dan punggung pada saat bernyanyi

juga tidak boleh terlalu menunduk, melainkan harus tegap dan rileks, hal tersebut akan lebih memudahkan dalam bernyanyi, khususnya dalam mencapai nada-nada yang tinggi. Dalam bernyanyi, dapat dilakukan dengan posisi berdiri maupun duduk. Namun satu hal yang sangat penting, yaitu posisi dan sikap badan harus tegak lurus, namun harus tetap rileks, dan tidak boleh membungkuk.

4. Intensitas Latihan

Agar dalam penerapan teknik vokal *head resonance* dalam bernyanyi lebih maksimal, diperlukannya intensitas waktu latihan yang sering. Jam latihan yang sering dan dilakukan berulang kali, secara tidak langsung akan membiasakan organ-organ tubuh untuk lebih terbiasa pada saat bernyanyi. Selain itu, murid akan lebih mudah dalam mengingat, sehingga dalam penerapan teknik tersebut akan lebih mudah jika digunakan pada saat bernyanyi dengan menggunakan nada-nada tinggi. Tak jarang, murid Jogja Music School lupa mengenai bagaimana cara menerapkan teknik *head resonance* tersebut, sehingga pengajar harus menjelaskan secara berulang kali. Hal tersebut dapat dilihat pada pertemuan minggu kedua murid Chacha, yang diminta oleh pengajar untuk lebih mengangkat lagi mengenai posisi langit lunak, sehingga suara yang nantinya dihasilkan akan jernih dan tidak pecah. Setelah diingatkan kembali, Chacha langsung menerapkannya. Maka dari itu, dengan adanya intensitas latihan yang sering, akan lebih memudahkan dan memaksimalkan

mengenai penerapan teknik *head resonance* dalam bernyanyi, khususnya pada nada-nada yang tinggi.

Hal-hal yang disampaikan pada tulisan diatas dapat disimpulkan, bahwa dalam penggunaan teknik *Head Resonance* terdapat beberapa hal yang saling berhubungan dan berkesinambungan. Hal tersebut diantaranya, yaitu posisi rahang (mulut) dan tulang-tulang lunak yang kurang terbuka atau kurang diangkat, akan menyebabkan suara terjepit sehingga suara yang dihasilkan akan pecah. Untuk menghindari hal tersebut, dapat dilatih dengan melakukan berbagai pemanasan yang nantinya akan membiasakan organ-organ tersebut dalam menggunakan teknik *Head Resonance*. Selain itu, pengambilan dan penggunaan nafas yang tidak benar akan menyebabkan sulitnya dorongan yang nantinya akan dijadikan tenaga (*support*) pada saat bernyanyi, sehingga perlu dilakukan suatu latihan pernafasan agar bisa digunakan pada saat menggunakan teknik tersebut dalam mencapai nada-nada yang tinggi. Selain itu mengenai sikap badan dalam bernyanyi, yaitu khususnya punggung dan bahu juga harus benar. Hal tersebut dilakukan agar lebih mudah dan rileks dalam mencapai nada-nada tinggi pada saat bernyanyi. Maka dari itu, sikap badan, posisi rahang mulut, tulang-tulang lunak, pengambilan nafas yang benar, dan intensitas waktu berlatih akan sangat mempengaruhi dalam penggunaan dan

penerapan teknik *Head Resonance* pada saat bernyanyi untuk mencapai nada-nada yang tinggi.

5. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran kelas vokal pada Jogja Music School Yogyakarta, pengajar menerapkan beberapa metode pembelajaran pada setiap proses pembelajaran, metode-metode tersebut diantaranya, yaitu:

a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran, yaitu seorang guru yang memberikan contoh atau memperagakan sesuatu penerapan, urutan, dan cara terhadap suatu kegiatan dalam proses pembelajaran. Metode tersebut juga diterapkan oleh pengajar dalam pembelajaran kelas vokal di Jogja Music School. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pengajar memberikan contoh kepada murid mengenai latihan pernafasan yang baik untuk digunakan saat bernyanyi. Pada saat melakukan latihan tersebut, pengajar tidak hanya menjelaskan bagaimana cara melakukan pernafasan yang baik dan benar, namun pengajar juga memberikan contoh kepada murid mengenai setiap proses *inhale exhale*, dan bagaimana cara untuk menerapkannya. Tak hanya pada saat melakukan latihan pernafasan, pengajar juga memberikan contoh kepada murid mengenai cara untuk menembak nada tinggi dengan menggunakan teknik *Head Resonance*.

Hal tersebut dapat dilihat saat pengajar memberikan contoh mengenai cara untuk mengimajinasikan suara agar lebih dilempar ke atas dan ke depan, sehingga jangkauan suara yang dihasilkan akan menjadi lebih luas dan dalam mencapai nada tinggi pada saat bernyanyi akan menjadi lebih mudah. Selain itu, penerapan metode demonstrasi juga dilihat melalui murid Argha pada saat menyanyikan materi lagu "Talking to The Moon". Pada saat mempelajari bagian reff lagu, pengajar mencontohkan terlebih dahulu bagaimana cara bernyanyi menggunakan ekspresi musikal yaitu *crescendo* dan *decreasing*, dinyanyikan secara perlahan dan lama kelamaan suara diperkeras dan didorong.

Metode tersebut diterapkan oleh pengajar pada saat pembelajaran kelas vokal dengan tujuan agar murid lebih mudah dalam memahami suatu materi yang telah diberikan pengajar pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dengan memberikan contoh, tentunya murid akan lebih mudah dan memiliki suatu gambaran dalam berbagai penerapan teknik vokal khususnya teknik Head Resonance pada saat bernyanyi.

b. Metode Imitasi

Selain dengan menerapkan metode demonstrasi, pengajar juga menerapkan metode imitasi pada proses pembelajaran kelas vokal di Jogja Music School. Metode imitasi merupakan sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara meniru atau

mengimitasi terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid. Metode tersebut dapat dilihat pada saat Chacha mencoba untuk menirukan apa yang telah pengajar contohkan sebelumnya, saat menyanyikan bagian *reff* pada materi lagu *C.H.R.I.S.Y.E* yang dinyanyikan oleh Eva Celia, Laleilmanino, dan Diskoria. Murid Syakira Marsya Tarrifah menirukan mengenai posisi rahang yang harus rileks, dan suara yang lebih dilempar lagi, sehingga jangkauan suara yang dihasilkan akan menjadi lebih luas. Selain itu, hal tersebut juga dapat dilihat pada saat murid Kiyasa Qotrunada mencoba untuk menirukan suatu improvisasi dengan menggunakan nada tinggi yang terdapat pada materi lagu *Mencapai Bintangku*, dengan liriknya “di langit tinggi...”.

Berimprovisasi dengan menggunakan nada tinggi pada bagian *reff* lagu sudah dicontohkan dan diajarkan selama beberapa kali, sehingga murid Kiyasa Qotrunada dapat mengimitasi improvisasi tersebut. Selain itu, penerapan metode imitasi juga dapat dilihat pada saat pengajar mengajar murid Syakira Marsya Tarrifah pada pertemuan minggu pertama. Pada saat menyanyikan bagian *reff* pada materi lagu *C.H.R.I.S.Y.E* yang dinyanyikan oleh Eva Celia, Laleilmanino, dan Diskoria, murid mengimitasi mengenai teknik pengambilan nafas yang sudah dicontohkan oleh pengajar pada saat sebelumnya. Murid Syakira Marsya Tarrifah mengambil nafas tepat sebelum kata “Aku suka”, agar pemenggalan kata pada

bagian lirik tersebut benar, dan bisa untuk mencapai nada tinggi pada bagian tersebut.

Contoh metode tersebut juga dapat dibuktikan melalui murid Argha Dicandra yang menirukan mengenai artikulasi pada sebuah lirik lagu *Beat It*. Dengan adanya penerapan metode imitasi, tentunya murid akan lebih mudah dan memahami mengenai apa yang harus dilakukan pada suatu materi dalam proses pembelajaran. Metode tersebut juga pengajar terapkan kepada murid-murid lainnya.

c. Metode Latihan atau *Drill*

Metode selanjutnya yang diterapkan oleh pengajar pada pembelajaran kelas vokal di Jogja Music School, yaitu metode latihan atau yang bisa disebut juga sebagai metode *drill*. Metode latihan merupakan suatu metode pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya terdapat latihan-latihan yang dilakukan secara berulang kali dan terus menerus, dengan tujuan agar murid lebih menguasai, memahami, dan terbiasa dengan sebuah materi tersebut. Metode tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran, pada saat pengajar mengajarkan berbagai pemanasan pada saat sebelum bernyanyi. Pemanasan yang dilakukan pada awal pembelajaran selalu diajarkan oleh pengajar kepada murid. Hal tersebut dilakukan agar organ-organ dan otot-otot yang digunakan dalam bernyanyi akan terbiasa dan tidak

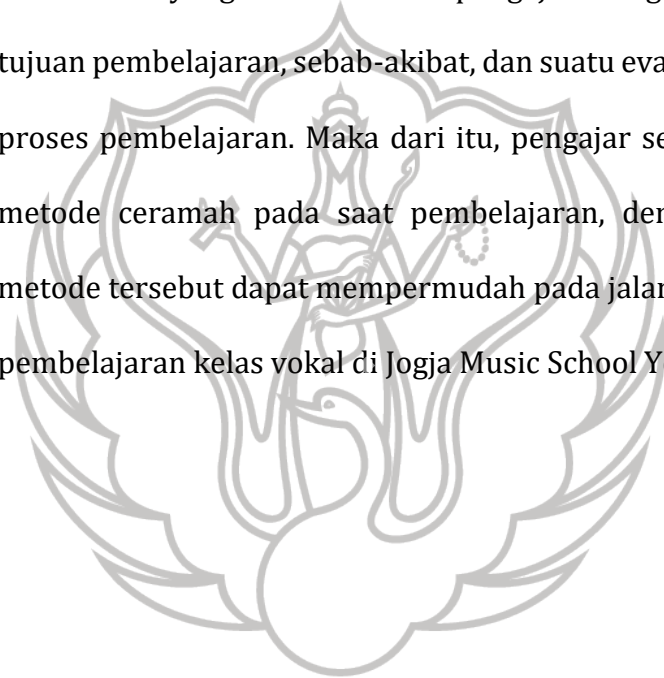
kaku. Dengan adanya metode latihan atau *drill*, murid tentunya akan lebih terlatih dan terbiasa dalam melakukan pemanasan, sehingga nantinya hal tersebut akan lebih memudahkan murid untuk digunakan pada saat bernyanyi.

d. Metode Ceramah

Metode ceramah juga diterapkan oleh pengajar dalam pembelajaran kelas vokal di Jogja Music School Yogyakarta. Metode ceramah merupakan sebuah metode pembelajaran, yang didalam proses pembelajarannya terdapat penyampaian materi secara lisan yang diberikan oleh guru kepada murid. Hal tersebut selalu diterapkan oleh pengajar pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Tak hanya dengan mencontohkan, namun pengajar juga memberikan penjelasan yang disampaikan secara lisan, dengan tujuan agar murid lebih mudah dalam memahami suatu materi pembelajaran.

Selain memberikan materi secara lisan, pengajar juga selalu mengevaluasi pada setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pengajar mengajar Chacha di pertemuan minggu pertama. Pada pertemuan tersebut, pengajar mengevaluasi mengenai posisi langit-langit lunak, dan pangkal lidah Chacha yang tidak dibuka secara lebar, sehingga menyebabkan suara yang dihasilkan oleh Chacha menjadi pecah dan terjepit. pengajar juga meminta Chacha untuk membuka lebih

lebar lagi mengenai posisi langit-langit lunak dan pangkal lidah pada saat bernyanyi, agar suara yang dihasilkan akan menjadi lebih los dan jernih. Penyampaian materi secara lisan dan evaluasi selalu diberikan kepada setiap muridnya. Hal tersebut, akan lebih memudahkan murid dalam memahami dan mengerti pada suatu materi pembelajaran, dikarenakan dengan adanya penjelasan secara lisan yang diberikan oleh pengajar mengenai suatu teknis, tujuan pembelajaran, sebab-akibat, dan suatu evaluasi dalam suatu proses pembelajaran. Maka dari itu, pengajar selalu menerapkan metode ceramah pada saat pembelajaran, dengan tujuan agar metode tersebut dapat mempermudah pada jalannya suatu proses pembelajaran kelas vokal di Jogja Music School Yogyakarta.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerapan Teknik Head Resonance dalam Pembelajaran Vokal pada Siswa Jogja Music School Yogyakarta, dapat diketahui pada kesimpulan di bawah ini:

Proses pembelajaran teknik head resonance yang diterapkan adalah memberikan pemahaman dan melakukan praktik pemanasan (warming up) sebelum bernyanyi, pengambilan nafas yang benar, posisi bernyanyi, intensitas latihan, dan metode pembelajaran. Kelima hal tersebut dilakukan secara sistematis dan berulang-ulang selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penerapan pembelajaran vokal dengan menggunakan teknik head resonance, yaitu dapat meningkatkan kualitas suara khususnya dalam pencapaian nada-nada tinggi. Suara yang dihasilkan akan menjadi lebih jernih dan tidak terdengar pecah. Hal tersebut dibuktikan melalui evaluasi pada saat ujian dengan nilai yang meningkat. Bahkan salah satu murid mendapatkan predikat 10 besar terbaik dalam ajang lomba Tembang Dolanan tingkat Nasional.

B. Saran

Berdasarkan dengan penelitian diatas, penulis menyampaikan beberapa saran, diantaranya yaitu:

1. Bagi murid yang tertarik dan sedang mendalami dunia tarik suara, akan sangat penting untuk memahami dan menguasai mengenai teknik-teknik dasar dalam bernyanyi, khususnya teknik *head resonance*. Perlunya untuk menguasai teknik tersebut agar dapat terhindar dari cedera yang dapat terjadi kapan saja pada pita suara. Untuk menguasai teknik *head resonance*, perlunya untuk melakukan pemanasan sebelum bernyanyi, paham mengenai pengambilan nafas yang benar, posisi bernyanyi yang benar, intensitas latihan yang sering, dan metode pembelajaran yang baik agar lebih memaksimalkan terhadap penerapan teknik *head resonance* pada saat bernyanyi.
2. Bagi pengajar, bisa memilih suatu cara maupun materi yang lebih menarik dan yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik setiap muridnya, sehingga nantinya murid akan lebih mudah dalam menerapkan dan mengingat dalam penggunaan dan penerapan teknik *Head Resonance* pada saat bernyanyi dengan menggunakan nada nada yang tinggi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dan salah satu referensi untuk

peneliti lain yang nantinya akan melakukan penelitian dengan topik yang sama dan berhubungan dengan topik penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan sadari. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162–174.
- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2), 119–131.
- Andriani, E. Y. (2021). *Analisis Artikulasi Teknik Vokal Pada Lagu "Dear Dream" Oleh Regita Pramesti Suseno Putri*.
- Basani, S. L. (n.d.). Metode Bernyanyi Kategori Lagu Folklore/Etnik Dalam Paduan Suara. *Generasi Kampus*, 7(2).
- Cowgill, J. G. (2004). *Breathing for singers: A comparative analysis of body types and breathing tendencies*.
- Dauids, J., & LaTour, S. (2012). *Vocal technique: A guide for conductors, teachers, and singers*. Waveland Press.
- Denes, S. (2007). *Head First: The Language of the Head Voice*. University Press of America.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Herbert-Caesari, E. F. (1968). *The science and sensations of vocal tone: A school of natural vocal mechanics*. Crescendo Publishers.
- Kristanto, A. (2020). Bentuk Pembelajaran Vokal Secara Daring. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 3(2), 128–137.
- Latifah, D., & Milyartini, R. (2017). Development of Vocal Teaching Materials Based on Keroncong Singing Ornaments to Strengthen Western Vocal Technique. *Panggung*, 27(4), 298313.
- Maarit, A., Geneid, A., Kåre, B., Marita, R., & Anne-Maria Laukkanen. (2020). A Nasoendoscopic Study of "Head Resonance" and "Imposto" in Classical Singing. *Journal of Voice*.
- MOHS. (2016). Penerapan Teknik Vokal yang Baik dan Benar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan

- Bernyanyi Mata Pelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas VII Bilingual di SMPN 4 Mataram. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Muliono, R., Khairina, N., Harahap, M. K., & Putri, S. M. (2019). Analysis Discrete Hartley Transform for the recognition of female voice based on voice register in singing techniques. *Journal of Physics: Conference Series*, 1361(1), 12039.
- Mulyono, O., Bustami, Y., & Julung, H. (2017). Peningkatan hasil belajar kognitif siswa biologi sekolah menengah pertama melalui metode demonstrasi. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 2(2), 15–19.
- My, R., & Sambu, G. R. (2008). *Panduan Olah Vokal*. Media Pressindo.
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9–16.
- Purnomo, B. H. (2011). Metododan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroomaction Research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 210251.
- Saguni, F. (2013). Efektivitas Metode Problem Based Learning, Cooperative Learning Tipe Jigsaw, Dan Ceramah Sebagai Problem Solving Dalam Matakuliah Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2.
- Sari, H. (2016). Pembelajaran Ritmik Melalui Media Alat Musik Berbasis Lingkungan Untuk Siswa Kelas Vi Di Sd Labschool Upi. *SWARA-Jurnal Pendidikan Musik*, 4(2).
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Sepdwiko, D. (2020). Pembelajaran Musik Ansambel Rebana Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 15 PALEMBANG. *LAGA-LAGA: Jurnal Seni Pertunjukan*, 6(1), 31–45.
- Simanungkalit, N. (2013). *Teknik Vokal Paduan Suara*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sinaga, T. (2018). Dasar-Dasar Teknik Bernyanyi Opera. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 2(2), 79–89.
- Sinaga Theodora. (n.d.). Teknik Bernyanyi Dalam Paduan Suara. *Generasi Kampus*, 7(2).

- Sugiyono, P. D. (2015). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sulasmono, P. (2013). Peningkatan Kemampuan Vokal Melalui Metode Solfegio. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 13(1).
- Suryati, S. (2017). Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an. *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 5(1), 47–52.
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127.
- Toisuta, A. M. (2016). *Tinjauan Olah Vokal Klasik Pada Repertoar Paduan Suara Modern Studi Kasus Lagu This Marriage Karya Eric Whitacre*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

